

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Off Planned

Teori Perilaku Rencana (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari kerangka teoritis TRA dan menjelaskan serta memprediksi pola perilaku manusia (Ajzen, 1985 Dalam Dreana, 2012). Menurut Hartono (2007) dalam Dreana (2012), Teori Perilaku Rencana (TPB) menunjukkan bahwa perilaku manusia didasarkan pada ketiga faktor penentu yaitu :

1. Kepercayaan-Kepercayaan Perilaku (Behavioral Beliefs).
2. Kepercayaan-Kepercayaan Normatif (Normative Beliefs).
3. Kepercayaan-kepercayaan control (control beliefs).

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari reason action theory yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori planned behavior ini sama seperti teori reason action yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Theory of Planned Behavior (TPB). TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dicetuskan oleh Ajzen (Jogiyanto, 2007) dalam Sumaryono (2016). Menurut Ajzen (1991) : “Faktor utama TPB adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu.” Niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang menentukan perilaku seseorang. Dalam Sumaryono (2016) TRA mengusulkan bahwa : “Niat berperilaku adalah suatu fungsi dari sikap (attitude) dan norma subjektif (subjective norm) terhadap perilaku.” Ajzen mengembangkan teori TPB dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA yaitu persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control).

Reason action theory mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975). Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975).

2.1.1 Pengaruh Sikap Mandiri

Sikap mandiri adalah reaksi seseorang mengenai perasaan, kecenderungan untuk tidak bergantung pada orang lain. Sikap menurut Rahman (2014:149) sikap adalah sebagai kombinasi dari reaksi kognitif, afektif dan kecenderungan perilaku atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Suprpti (2010: 135) mendefinisikan sikap sebagai suatu

ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. menambahkan individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya (Ali dan Asrori, 2010). Sikap mandiri diukur dengan beberapa indikator, Menurut Paulina dan Wardoyo (2012) menyatakan bahwa terdapat lima indikator, yaitu: pengambilan inisiatif, mengatasi rintangan lingkungan, memperbaiki kepribadian, kepuasan kerja, mandiri dalam mengerjakan tugas. Sikap mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, Azwar (2013: 30) menyimpulkan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi sikap mandiri, yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional.

2.1.2 faktor-faktor yang mempengaruhi Pengaruh Sikap Mandiri

Menurut Masrun (dalam Yessica, 2008: 26) faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a. Pola asuh orang tua

Remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orang tua dapat menerima secara positif.

b. Usia

Remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

c. Pendidikan

Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sebayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.

d. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.

e. Jenis kelamin

Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.

f. Intelegensi

Remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini

menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

g. Interaksi sosial

Remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

2.1.3 Indikator Sikap Mandiri

Ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekejaan, menghargai waktu dan tanggung jawab. Umarmo (2004) indikator dalam kemandirian sebagai berikut :

1. Pengambilan motivasi
2. Mengatasi rintangan lingkungan
3. Memperbaiki kepribadian
4. Kepuasan kerja
5. Mandiri

2.1.2 Motivasi Berwirausaha

Motivasi Berwirausaha Motivasi berwirausaha adalah suatu yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan usaha/kegiatan usaha sebagai upaya untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya. Motivasi sebagai bentuk stimulus atau semangat akibat rangsangan atau kegairahan terhadap sesuatu yang benar-benar diinginkan. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2010: 179). Menurut Muhibbin Syah (2010: 134) motife adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan pada diri seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa. Dalam prospektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

2.1.2.1 faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu keberhasilan berwirausaha. Semakin besar motivasi semakin besar pula kesuksesannya Menurut Uno (2008: 16-17), tiga faktor yang menentukan motivasi dalam berwirausaha yaitu:

- 1) Keinginan dan minat memasuki dunia usaha.
- 2) Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha.
- 3) Dorongan lingkungan.

Kemudian menurut Saiman (2014: 26) terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha yaitu:

- a) Laba – Seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- b) Kebebasan – Seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan atau intervensi, serta bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.
- c) Impian Personal – Seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi misi dan impian orang lain. Ini merupakan imbalan untuk menentukan nasib atau visi misi dan impiannya sendiri.
- d) Kemandirian – Seseorang melakukan kegiatan wirausaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Dapat dikatakan bahwa berwirausaha mampu memotivasi seseorang untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Motivasi tersebut berupa keuntungan yang tidak akan didapat apabila bekerja di sebuah industri atau bekerja dengan orang lain, karena dengan berwirausaha dapat menentukan labanya sendiri dan pendapatan akan datang setiap harinya tanpa perlu menunggu waktu gajian, dapat membuat aturan main sendiri, sebuah peluang untuk menentukan nasibnya sendiri lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, serta memiliki kepuasan tersendiri karena mendapatkan pendapatan secara mandiri dari usaha yang didirikan sendiri.

Suparno (2012: 217) mengemukakan motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dalam dirinya, sehingga individu memberikan perhatian dan senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya diri, berorientasi pada masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan ketrampilan yang dimilikinya serta perencanaan yang tepat. Pengertian ini mengandung

beberapa aspek yaitu dorongan yang kuat, perhatian, kesenangan, mandiri, percaya diri, berorientasi pada masa depan, dan hasrat untuk berprestasi.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha agar bisa mencapai tujuannya.

2.1.2.2. Indikator Motivasi Berwirausaha

Adapun indikator-indikator motivasi berwirausaha dalam penelitian ini menurut David C. McClelland (2014) meliputi:

- 1) Kebutuhan akan prestasi (N.Ach= Need for achievement) yaitu bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Dapat dilihat dari inovatif, proaktif, agresif dalam bersaing, dan berani mengambil resiko.
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan (N.Pow=Need for power) yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengontrol, dan menguasai orang lain.
- 3) Kebutuhan akan afiliasi (N.Aff= Need for affiliation) yaitu hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain.

2.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan menurut Kuntowicaksono (2012 : 47) sebagai: Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi peluang usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Mustofa (2014: 47) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Menurut Daryanto dkk (2013:5), kewirausahaan adalah “proses menciptakan sesuatu yang lain menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan risiko serta menerima balas jasa, kepuasan dan kebebasan pribadi”. Menurut Suryana (2013:14) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan yang inovatif demi terciptanya peluang. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2013:2).

2.1.3.1 Faktor- faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Kewirausahaan

- 1) lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Yusuf, 2012: 23). Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan

penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk mengarahkan untuk berwirausaha. Sebagaimana Alma (2005: 7) menyatakan bahwa seseorang akan terdorong untuk berwirausaha karena pengaruh teman sepergaulan, lingkungan keluarga dan sahabat.

- 2) kepribadian wirausaha. Kepribadian wirausaha adalah sifat dan perilaku yang khas yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha (Alma, 2005:70). Seseorang yang memiliki kepribadian wirausaha akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Seorang wirausaha yang mempunyai jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi segala resiko akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Sebagaimana Suryana (2006: 28) menyatakan bahwa minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh kepribadian. Sehingga setiap siswa harus mampu mengenal kepribadiannya sendiri karena hal ini sangat penting untuk kehidupannya di masa depan.

2.1.3.2 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana & Hasni, (2014) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa di kampus maupun diluar kampus mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha. Adapun indicator pengetahuan wirausaha yaitu:

1. mengambil resiko usaha
2. mengambil peluang usaha
3. merumuskan solusi masalah

2.1.4 Minat Berwirausaha

Hilgard dkk (2004: 22) mendefinisikan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan. Zulianto (2014: 12) menyebutkan bahwa minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu (Sandjaja, 2013: 18).

Menurut Mahesa dkk (2012: 2) minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Sedangkan menurut Wahyu (2011: 216) minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan berkerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

2.1.4.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha menurut Suryana (2006: 2) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:

a. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan/pengetahuan.

1. Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut dan berani mengubah hambatan menjadi peluang disertai dengan keberanian dalam mengambil resiko atau adversity intelligence.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh

positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.

4. Pendidikan/Pengetahuan

Pendidikan/Pengetahuan yang didapat merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha.

b. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri dan perasaan senang.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

2. Harga Diri

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia, karena dikarunia akal, pikiran dan perasaan. Hal itu menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

3. Perasaan Senang

Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain.

2.1.4.2 Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diukur melalui 3 macam indicator sebagai berikut :

- 1). Koginis yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
- 2). Emosi yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha

3). Konasi yang meliputi : keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha

2.2. Tinjauan penelitian terdahulu

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herlambang Mahmudzah Jaya, Harti (2021)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas negeri Surabaya	Independen: Pengetahuan kewirausahaan Dependen: Minat berwirausaha	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji statistik yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) adanya pengaruh yang signifikan terhadap interes berwirausaha (Y).
2.	Eka Yuliyanti (2019)	Pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syari'ah Di institut pertanian bogor	Independen: Sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan Dependen: Minat mahasiswa berwirausaha	Secara simultan sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor.
3.	Deby Gita Permata Mayangsari, Lia Yuldinawati, ST., M.M	Pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan Terhadap minat berwirausaha pada	Independen: Sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan	Secara parsial, variabel sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha,

No	Penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
	(2020)	women entrepreneur	Dependen: Minat berwirausaha	variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dan variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, maka diketahui bahwa antara variabel sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) kota Bandung
4.	Westri Andayanti, Subhan Harie (2020)	Pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa	Independen: Motivasi wirausaha Dependen: Minat berwirausaha	secara simultan menemukan hasil bahwa baik minat usaha maupun motivasi usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda di Kota Langsa.
5.	Anik Ariyanti (2018)	Pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa	Independen: Motivasi dan mental Dependen: Minat berwirausaha	Secara bersama-sama motivasi berwirausaha dan mental berwirausaha berpengaruh positif dan

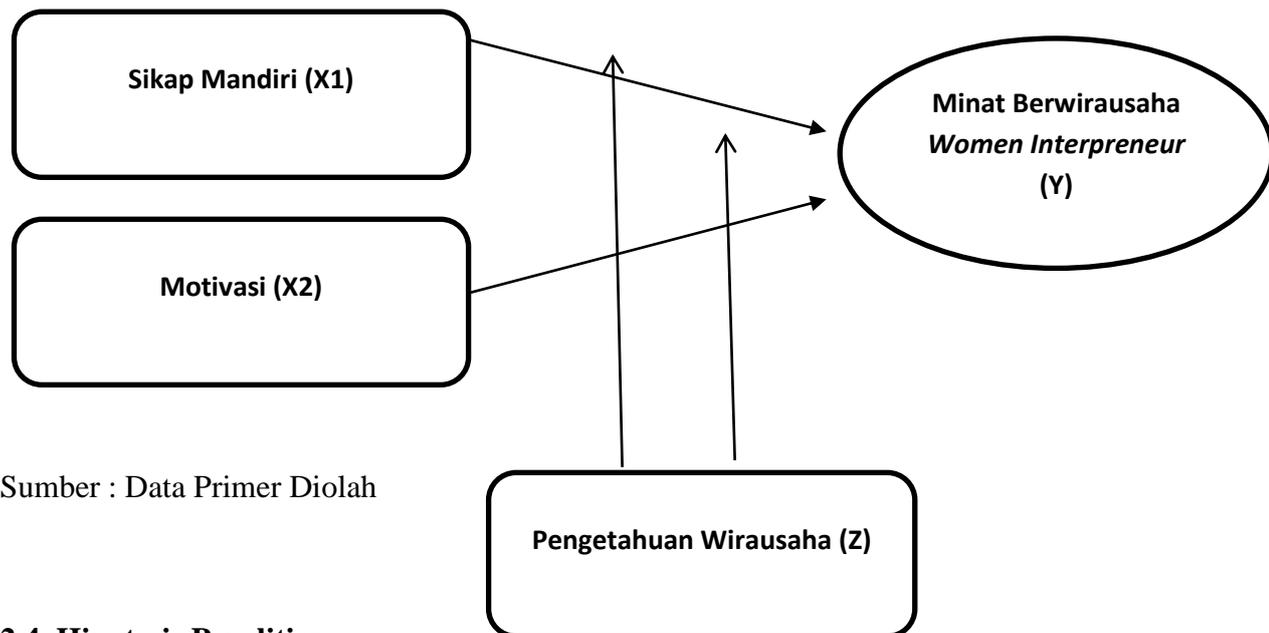
No	Penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap minat berwirausaha.
6.	Candra Wijayangka, Budi Rustandi Kartawinata, Bagus Novrianto (2018)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom	Independen: Motivasi Dependen: Minat berwirausaha	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
7.	Agus Baskara, Zakir Has (2018)	Pengaruh motivasi, kepribadian dan lingkungan Terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas islam riau (uir)	Independen: Motivasi Dependen: minat berwirausaha mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
8.	Anies Lestari, ALeonardo B Hasiolan, Maria M Minarsih (2016)	Pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha para remaja	Independen: Sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi Dependen: Minat berwirausaha	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, bahwa sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Sumber : Data primer diolah

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berikut adalah model konseptual penelitian :

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Data Primer Diolah

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh sikap mandiri Terhadap minat berwirausaha

Sikap mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan segala sesuatu nya sendiri dan tidak mau bergantung kepada orang lain. kemandirian juga termasuk kemampuan seseorang orang bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan orang lain. kemandirian juga mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan/mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya/diputuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya menurut (Basri, 2017: 138).

Menurut penelitian yang telah dilakukan (Siti Juhariyah & Dewi Urip Wahyuni, 2018) sikap mandiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Paulina dan Wardoyo (2012) bahwa sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

H1 : Pengaruh Sikap Mandiri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

2.4.2 Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah suatu yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan usaha/kegiatan usaha sebagai upaya untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya. Motivasi sebagai bentuk stimulus atau semangat akibat rangsangan atau kegairahan terhadap sesuatu yang benar-benar diinginkan. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2010: 179). Minat berwirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba suatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan suatu resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki (Anik Ariyati, 2018)

Motivasi berwirausaha dan mental berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.. Riyanti dalam Angen Adhy Sampurna (2015) mendefinisikan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang besar seorang individu untuk bekerja dan sadar bahwa ada keterkaitan anatar wirausaha dengan diri sendiri oleh karena itu individu tersebut memiliki perhatian dan hobi yang lebih dalam melakukan kegiatan usaha mandiri dengan berbagai ciri kegiatan wirausaha seperti mandiri, fokus pada masa depan, hasrat berusaha mandiri, sampai pada mengembangkankemampuan dan pembuatan rencana yang tepat untuk membuat kegiatan usaha tersebut berhasil.

H2 : Motivasi Berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

2.4.3 Pengetahuan Kewirausahaan dalam Memoderasi Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan wirausaha diharapkan bisa menjadi landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang wirausaha serta dapat memberi pengetahuan atau gambaran untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha. Menurut Anwar (2014) pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa di masukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris. Sedangkan Menurut Anggraeni dan Harnanik (2015) pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H3 : Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha

2.4.4 Pengetahuan Kewirausahaan dalam Memoderasi Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Didasari penelitian yang dilakukan oleh (muchammad arif mustofa, 2014) dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan masa depan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anik Ariyanti, 2018) Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha.

H4 : Pengetahuan Kewirausahaan Dapat Memoderasi Motivasi terhadap Minat Berwirausaha